

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel-variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku *E-Commerce*, untuk variabel independennya yaitu Modernisasi Sistem Administrasi Pajak, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Kepercayaan pada Pemerintah. Pada penelitian ini menggunakan software SPSS dan Ms Excel untuk pengolahan datanya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan letak generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku *e-commerce* yaitu penjual atau *seller* yang menjual produknya di Shopee.

Rezki Yanuar, Country Brand Manager Shopee Indonesia, mengatakan di platform Shopee penjual atau *seller* mayoritas merupakan UMKM, dengan jumlah penjual saat ini mencapai 1,6 juta. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1,6 juta pelaku *e-commerce* di Shopee.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan

menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Berikut ini terdapat kriteria dalam pengambilan sampel yang dipertimbangkan, yaitu:

1. Pelaku *e-commerce* yang memasarkan dan menjual produknya melalui situs *marketplace* Shopee
2. Pelaku *e-commerce* yang memiliki NPWP

Untuk dapat menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti yaitu dengan menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow, 1997). Hal ini dikarenakan jumlah objek penelitian yang sangat banyak yang terdaftar di *Shopee* yaitu mencapai 1,6 juta orang, rumus Lemeshow dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p q}{d^2} = \frac{Z^2 p (1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

Z: nilai tabel normal dengan alpha tertentu (95% = 1,96)

p: proporsi populasi yang tidak diketahui (0,5)

q: 1-p

d: tingkat kesalahan (*error*) (0,1)

Berdasarkan rumus lemeshow yang digunakan, perhitungan jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 (0,5)(1-0,5)}{0,1^2} \\ &= \frac{(3,8416) (0,25)}{0,01} \\ &= \frac{0,9604}{0,01} \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Hasil sampel tersebut adalah sebesar 96,04 pelaku *e-commerce*, dan dibulatkan menjadi 97 pelaku *e-commerce*.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu pendapat individual atas kepatuhan wajib pajak, modernisasi sistem administrasi pajak, ketegasan sanksi pajak dan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah dan hukum yang diperoleh langsung kepada pelaku *e-commerce* di Shopee.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner yang akan dilakukan penyebaran melalui komunitas *e-commerce* di WhatsApp group dan Telegram, dimana akan ada daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan nantinya dijawab oleh responden yang berkaitan dengan masalah penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden cukup memberikan jawaban berupa tanda centang pada pertanyaan yang diajukan. Pendapat responden akan diukur menggunakan skala likert yang pada umumnya menggunakan lima angka penelitian (Sugiyono, 2018), skala likert dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Pengukuran Skala Linkert

Peringkat Pengukuran	Simbol Kuesioner	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	SS	Sangat Setuju
5	SSS	Sangat Setuju Sekali

Sumber: Data diolah

3.3.1 Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel yang digunakan adalah variabel terikat (dependen variabel) dan variabel bebas (independen variabel). Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat yang disebabkan oleh variabel independen.

Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen tersebut.

Variabel terikat (dependen) yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak pelaku *e-commerce*, untuk variabel bebas (independen) yang digunakan yaitu modernisasi sistem administrasi pajak, ketegasan sanksi pajak dan kepercayaan pada pemerintah.

Tabel 3. 1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Modernisasi Sistem Administrasi Pajak (X1)	<p>1. E-Registration</p> <p>1) Wajib pajak dapat melakukan pendaftaran NPWP melalui <i>e-registration</i> kapanpun dan dimanapun</p> <p>2) Data yang didaftarkan pada <i>e-registration</i> akan aman dan terjaga kerahasiaanya</p> <p>3) <i>E-registration</i> memberikan kemudahan dalam proses pendaftaran wajib pajak</p> <p>2. E-Filling</p> <p>1) Wajib pajak dapat melaporkan SPT kapanpun</p> <p>2) Wajib pajak dapat memperhitungkan SPT dengan lebih cepat dan jika terdapat kesalahan akan langsung diketahui</p> <p>3) <i>E-filling</i> lebih ramah lingkungan karena dapat meminimalisir kertas</p> <p>3. E-Billing</p>	Linkert

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wajib pajak dapat melakukan pembayaran kapan saja dan dimana saja melalui kode <i>billing</i> 2) <i>E-billing</i> memberikan kemudahan dalam penerimaan bukti pembayaran pajak 3) <i>E-billing</i> dapat meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi pembayaran pajak <p>(Amalia & Widyawati 2021)</p>	
Ketegasan Sanksi Pajak (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wajib pajak yang melakukan keterlambatan membayar pajak tidak diampuni dan harus dikenakan denda 2) Sanksi denda bagi pelanggar pajak sudah dilakukan tepat waktu oleh petugas pajak 3) Pengenaan sanksi pajak merupakan salah satu sarana untuk menciptakan kedisiplinan setiap wajib pajak 4) Pengenaan sanksi pidana dan sanksi administrasi akan memberikan efek jera bagi pelanggar pajak <p>(Fathani & Apollo 2020), (Amalia & Widyawati 2021) dan (Atarwaman 2020)</p>	Linkert
Kepercayaan pada Pemerintah (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kepercayaan bahwa keuangan daerah sudah dikelola dengan tertib, efisiensi transparan dan tanggungjawab 2) Kepercayaan dalam pengalokasian pajak untuk kesejahteraan masyarakat 3) Kepercayaan terhadap hukum yang ditegakkan bagi yang tidak taat pajak 4) Kepercayaan bahwa aparat pajak maupun para pejabat sudah menjalankan fungsi 	Linkert

	dan wewenangnya dengan baik (Amalia & Widyawati, 2021)	
Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku <i>E-Commerce</i> (Y)	1) Patuh dalam mendaftarkan diri 2) Patuh dalam mengumpulkan SPT 3) Patuh dalam hal menghitung penjumlahan dan penuntasan pembayaran pajak 4) Patuh terhadap pembayaran dan penyetoran tepat waktu (Patriandari & Safitri 2021) dan (Prebawa dan Anta 2022)	Linkert

3.4 Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2018). Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu pengumpulan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasar variabel dari responden, menyajikan data setiap variabel, menguji rumusan masalah dengan melakukan perhitungan, dan melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah dibuat.

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis statistik dan perhitungannya akan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mengolah data yang didapat. SPSS digunakan dalam pengolahan dan analisis data kuantitatif, karena saling berhubungan dan juga termasuk dalam ruang lingkup statistik. SPSS dapat membaca berbagai jenis data dengan cara memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. Pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan tiga tahap yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotetsis.

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya pernyataan pada suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang

akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas tiap item pernyataan dilakukan dengan mencari hubungan antara skor item pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment (r). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Syarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikansi 5% atau α (0,05).

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut tidak valid

3.4.1.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) *cronbach 's alpha* merupakan ukuran reabilitas yang digunakan untuk mengukur jumlah kesalahan pengukuran acak yang ada pada skor penjumlahan atau rata-rata yang dihasilkan oleh skala pengukuran multi-item. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $>$ 0,60 dan dikatakan tidak reliabel dan jika *cronbach 's alpha* $<$ 0,60 (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Layak atau tidaknya suatu model regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji asumsi klasik. Model regresi dapat dikatakan layak jika uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak pelaku *e-commerce* dan variabel independen modernisasi sistem administrasi pajak, ketegasan sanksi pajak, dan kepercayaan terhadap pemerintah ataupun kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak (Puspanita et al., 2020). Pada prinsipnya normalitas

dapat terdeteksi apabila melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi normal atau tidaknya distribusi residual adalah sebagai berikut:

1. Uji statistik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan uji 1 *sample*. Apabila nilai yang diperoleh angka signifikan jauh diatas 5% atau 0,05 yang artinya nilai residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika yang dihasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusikan dengan normal.
2. Analisis grafik, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk adanya hubungan yang tinggi dan sempurna atau tidak di antara variabel modernisasi sistem administrasi pajak, ketegasan sanksi pajak dan kepercayaan pada pemerintah. Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Umumnya nilai *cut off* yang dipakai adalah nilai tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Dapat disebut sebagai homoskedastisitas, apabila varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik pengujian heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018).

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan teknik pengelolaan data menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sujarweni (2015) analisis linier berganda merupakan pengelolaan data dengan menganalisa berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian dari data-data tersebut. Analisis regresi linear berganda menurut Ischabita et al., (2022) merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat. Model analisis ini dipakai untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh modernisasi sistem administrasi pajak, ketegasan sanksi pajak, dan kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku *e-commerce* di Shopee.

Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$KWP = a + \beta_1 MSAP + \beta_2 KSP + \beta_3 KPP + e$$

Dimana

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel modernisasi sistem administrasi pajak

MSAP = Modernisasi sistem administrasi pajak

β_2	= Koefisien regresi variabel ketegasan sanksi pajak
KSP	= Ketegasan sanksi pajak
β_3	= Koefisien regresi variabel kepercayaan pada pemerintah
KPP	= Kepercayaan pada pemerintah
e	= <i>Standart Error</i>

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kepatuhan wajib pajak *e-commerce*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel modernisasi sistem administrasi pajak, ketegasan sanksi pajak, dan kepercayaan pada pemerintah dalam menjelaskan variasi variabel kepatuhan wajib pajak *e-commerce* amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel modernisasi sistem administrasi pajak, ketegasan sanksi pajak, dan kepercayaan pada pemerintah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel kepatuhan wajib pajak *e-commerce* (Ghozali, 2018).

3.4.3.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel modernisasi sistem administrasi pajak, ketegasan sanksi pajak, dan kepercayaan pada pemerintah berpengaruh pada variabel kepatuhan wajib pajak *e-commerce* secara parsial. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan nilai signifikansi menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

- jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, serta
- jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pengujian t dilakukan dengan membandingkan tabel t hitung, yaitu:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dimana hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Ghozali (2018) cara untuk melakukan pencarian tabel dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% dapat dihitung dengan rumus:

$$R \text{ tabel: } (a/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan:

a = tingkat kepercayaan sebesar 0.05

n = Jumlah responden

k = jumlah variabel bebas